

**PEMBERDAYAAN PETANI PALA DALAM
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS HASIL TANAMAN PALA
DI DISTRIK PARIWARI KABUPATEN FAKFAK PROVINSI PAPUA BARAT**

Ichlazu Amal Suaery
NPP. 29.1887

*Asdaf Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: ichalsuaery@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *Of this research Fakfak Regency is one of the largest nutmeg producers in West Papua. Therefore, the authors are interested in compiling this final report with the title "Empowerment of Nutmeg Farmers in Increasing Productivity of Nutmeg Crops in Pariwari District. Purpose:* *Of this thesis is to find out how to empower nutmeg farmers in Pariwari District by the Plantation Service and also to find out what are the supporting and inhibiting factors and how the Plantation Service's efforts are in empowering nutmeg farmers in Pariwari District. Method:* *Used by the author is a qualitative method. Sources of data in this study are primary and secondary data sources. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. Result:* *The fakfak community has not been able to manage their nutmeg products well. Conclusion:* *Of writing this thesis show that the empowerment of nutmeg farmers in Pariwari District by the Plantation Service of Fakfak Regency has carried out its duties in empowering nutmeg farming communities. The nutmeg farming community in Pariwari District is an example of an empowered nutmeg farming community.*

Keywords: *Empowerment, Nutmeg Farmers, Productivity.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini adalah Kabupaten Fakfak merupakan salah satu penghasil buah pala terbesar di Papua Barat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir ini dengan judul "Pemberdayaan Petani Pala Dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Tanaman Pala Di Distrik Pariwari. Tujuan: Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan petani pala di Distrik Pariwari oleh Dinas Perkebunan dan juga untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana upaya Dinas Perkebunan dalam pemberdayaan petani pala di Distrik Pariwari. Metode: penelitian yang digunakan penulis adalah metode Kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil/Temuan: Masyarakat petani pala dalam mengelola tanaman pala belum secara maksimal mengelolanya dengan baik. Kesimpulan:

Penulisan Skripsi ini menunjukkan pemberdayaan petani pala di Distrik Pariwari oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak telah menjalankan tugasnya dalam pemberdayaan masyarakat petani pala. Masyarakat petani pala di Distrik Pariwari merupakan contoh masyarakat petani pala yang telah diberdayakan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Petani Pala, Produktivitas

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2019. 12 November 2021 Mayoritas masyarakat di kabupaten Fakfak beragama Islam dengan memiliki 17 Wilayah Pemerintah Distrik dengan 142 kampung induk serta 7 kelurahan. Luas wilayah kabupaten Fakfak ini adalah sebesar 14.320 ha, dengan luas perkebunan sebesar 6.071 ha. Melimpahnya buah pala di kabupaten Fakfak membuat Kabupaten ini mendapat julukan sebagai kota pala sertamenjadikannya sektor unggulan selain hasil lautannya. Tanaman pala ini tumbuh dan tersebar hampir di seluruh hutan yang ada di kabupaten Fakfak. Luas areal yang dtumbuhi tanaman pala adalah sebesar 17.792 hektar dengan hasil produksi yang mencapai 1.462 ton, dan menjadikannya sebagai sumberdaya alam yang sangat bagus untuk dimaksimalkan. Sebagian aktivitas masyarakat juga lebihmengarah kepada sektor pertanian khususnya tanaman pala. Pala memiliki nilai ekonomis yang terletak pada biji dan fulinya yang dapat diolah menjadi minyak pala. Daging pada buah pala juga sangat penting karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan dapat di olah menjadi bahan baku turunan seperti pembuatan manisan pala, sirup pala, dan juga selai pala. Oleh sebab itulah kabupaten Fakfak menjadi wilayah penghasil buah pala yang cukup diperhitungkan di Provinsi Papua Barat.Sumber: BadanPusat Statistik Kabupaten Fakfak Tahun 2019 31 agustus 2021 Akan tetapi tanaman pala di Kabupaten Fakfak tidak bisa disebut sebagai tanaman perkebunan, karena pada kenyataannya tanaman pala yang tumbuh di hutan kabupaten Fakfak ini tumbuh dan menyebar di hutan secara alami dan sudah menjadi warisan turun-temurun dari nenek moyang terdahulu. Tanaman pala ini bersifat musiman. Setiap enam bulan petani hanya mendapat sekitar kurang lebih Rp. 30 juta, dan menunggu enam bulan berikutnya lagi untuk mendapatkan hasil yang sama.

Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Adapun beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penelitian dimana dalam mengelola tanaman pala belum secara maksimal mengelolanya dengan baik. Masyarakat belum mampu mengelolanya menjadi barang jadi yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, dalam mengelolanya masyarakat masih menggunakan cara tradisional dengan menjual langsung kepada pembeli. Sehingga pihak yang membeli bisa mendapat keuntungan yang lebih banyak lagi karna menjualnya ke pengepul pala langsung.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terinspirasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu R Trihaditia dkk (R Trihaditia dkk , 2019) masyarakat petani pala dengan optimalisasi Defact Bauh Pala menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Penelitian Misrul (Misrul Ashari Naisin, 2020) hasil tanaman pala oleh Dinas Perkebunan di Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat. Dari 2 penelitian tersebut terdapat persamaan pada sampel 1 dan 2 yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama bagi petani pala di daerah kecamatan warungkondangselaku daerah potensi produk pala.

Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dari peneltian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana perbedaan penelitian terdapat pada teori yang digunakan oleh penulis yaitu penulis menggunakan teori Mardikantotahu 2012 yang memiliki 4 dimensi diantaranya adalah, bina

manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana “pemberdayaan petani paladalam meningkatkan produktivitas hasil tanaman pala di distrik pariwari kabupaten fakfak provinsi papua barat”

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori Mardikantotahu 2012 yang memiliki 4 dimensi diantaranya adalah, bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Pemberdayaan Petani Pala dalam meningkatkan Produktivitasnya hasil tanaman pala di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak dengan menggunakan teori Mardikantotahu 2012 yaitu sebagai berikut:

Bina Manusia

Bina Manusia merupakan usaha pertama dan yang paling utama yang harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat. Dikarenakan paling utama karena manusia merupakan penggerak roda kehidupan. Pengembangan Kapasitas Individu Dan Kelembagaan. Pengembangan kapasitas tentu tidak hanya berorientasi pada kemampuan manusia saja atau perindividu, namun mencakup keseluruhan lingkup organisasi yang mewadahnya, yang terdiri dari manajemen, kebijakan target capaian, strategi target pencapaian, dan peraturan organisasi. Kejelasan visi, misi dan budaya organisasi, kejelasan struktur organisasi, pengelolaan organisasi, pengembangan sumber daya adalah pengembangan. Pengembangan Kapasitas Sistem (Jejaring) Pengembangan kapasitas sistem (jejaring) sangat diperlukan untuk memajukan organisasi. Adapun pengembangan kapasitas sistem (jejaring) meliputi Pengembangan interaksi antar organisasi dalam sistem yang sama. Pengembangan interaksi dengan organisasi diluar sistem. Jika dikaitkan dengan pemberdayaan petani pala di Distrik Pariwari, maka pengembangan kapasitas sistem atau jejaring ini belum dilaksanakan, karena belum terdapat organisasi resmi di Distrik Pariwari khusus untuk pemberdayaan petani pala,

Bina Usaha

Bina usaha merupakan upaya penting dalam setiap pemberdayaan masyarakat karena Bina Usaha bertujuan untuk meningkatkan kapasitas diri pengusaha dan memajukan daya saing usaha kecil menengah. Terkait dengan industri pala rumahan yang dipelopori oleh Bapak Bupati, itu tidak dikhususkan untuk pala dari Distrik Pariwari saja, sehingga tidak optimal dalam mengembangkan pala di Distrik Pariwari. Usaha hasil pengolahan tanaman pala hanya dijalankan oleh beberapa keluarga (rumah tangga) saja, atau tidak mencakup seluruh distrik”. Dari hasil wawancara bersama Kepala Dinas Perkebunan dan juga Ketua Asosiasi petani pala di Distrik Pariwari penulis mengambil kesimpulan bahwa dulu pernah ada industri pala rumahan yang di pelopori oleh bapak Bupati Kabupaten Fakfak namun itu sudah tidak berjalan lagi kemudian dari lembaga yang bertanggung jawab yaitu Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak sendiri pembentukan badan usaha yang resmi untuk memajukan perkebunan pala di Distrik Pariwari belum ada dan belum di rencanakan untuk di bentuk.

Bina Lingkungan

Sejak berkembangnya model pembangunan berkelanjutan (sustainable development) masalah lingkungan dipandang sangat penting dalam proses pembangunan. Dalam sesi wawancara bersama bapak Albert S. Kamandiray, SP (Kepala Bidang Perkebunan) beliau mengatakan bahwa: “Penolakan terbesar pada program pemberdayaan masyarakat petani pala yang terjadi di Kabupaten Fakfak khususnya di Distrik Pariwari adalah pada program penjarangan atau peremajaan perkebunan pala. Masyarakat tidak mau menebang pohon pala yang telah tumbuh besar walaupun sudah tidak produktif, dengan alasan semakin sedikit pohon maka semakin sedikit pula buah yang dihasilkan, selain itu pohon pala yang tumbuh di Distrik Arguni mayoritas tumbuh di atas pegunungan, yang sangat sering dilewati oleh angin kencang, pemikiran dari para petani pala adalah jika dilakukan penebangan beberapa pohon palamaka akan mengurangi kekuatan dari pohon pala yang lain sehingga pohon pala mudah tumbang ketika ditiup oleh angin yang kencang. Padahal setelah dilakukan penelitian lebih dalam, pohon pala yang terlalu berdekatan akan saling memperebutkan air yang ada didalam tanah, begitu juga memperebutkan sinar matahari, sehingga menyebabkan kurang maksimalnya pohon pala dalam menghasilkan buah.

Bina Kelembagaan

Kelembagaan dapat diartikan sebagai suatu perangkat umum yang ditaati oleh anggota suatu komunitas (masyarakat). Dalam kehidupan sehari-hari kelembagaan sering diartikan sebagai institusi sosial atau pranata sosial tetapi juga sering diartikan sebagai organisasi sosial. Akan tetapi apapun itu, pada prinsipnya kelembagaan merupakan bentuk relasi sosial yang setidaknya memiliki empat komponen yaitu adanya kelompok orang yang dapat diidentifikasi dengan jelas, adanya tujuan yang akan dicapai, yang membuat mereka saling bekerjasama/berinteraksi, adanya aturan yang ditaati dan mengikat mereka dalam berinteraksi / bekerjasama dan adanya struktur organisasi, dimana setiap orang memiliki posisi dan peran yang harus mereka jalankan sesuai aturan yang telah ditentukan. Komponen Kepentingan Aturan.

Proses pemberdayaan masyarakat membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, sehingga dibutuhkan wadah untuk menampung segala aspirasi dari setiap individu yang diberdayakan. Lembaga pemberdayaan merupakan wadah yang tepat untuk menampung berbagai aspirasi. Pada setiap lembaga pemberdayaan harus ada tujuan yang akan dicapai, yang membuat setiap anggotanya saling bekerjasama atau saling berinteraksi karena mempunyai kepentingan. Karena dari kerja sama dan interaksi inilah secara tidak disadari dapat mengembangkan pola pikir dari setiap individu. Aturan tetap juga harus ada pada setiap lembaga pemberdayaan dan wajib ditaati demi mencapai tujuan bersama. Pada sesi wawancara bersama petani pala Distrik Pariwari Bapak Imbran Rengen pada hari Senin 13 Januari 2022 beliau mengatakan bahwa : “Balai Kampung adalah lembaga pemberdayaan bagi para petani pala di Distrik Pariwari, karena selama ini Balai Kampung menjadi tempat bagi para penyuluh memberikan berbagai arahan tentang perkebunan pala. Balai Kampung juga menjadi tempat penjualan hasil dari panen pala”.

Dsikusi dan Temuan Utama Penelitian

Faktor penghambat yang menjadi temuan dalam penelitian ini yaitu masyarakat masih menggunakan cara tradisional. Hasil produksi buah pala yang masih kurang menarik. Sarana dan prasarana yang belum memadai Pemberdayaan petani pala yang telah dilaksanakan oleh Dinas Perkebunan Kabupaten fakfak di Distrik Pariwari sudah berjalan, namun program yang dilakukan belum berjalan secara maksimal dan hasilnya juga masih belum maksimal untuk

dinikmati. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan produktivitas petani pala di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat Memberikan pemahaman yang baik untuk petani pala dalam hal produksi hasil tanaman palaserta melakukan kegiatan pelatihan hasil olahan pala bagi masyarakatpetani pala. Membuat organisasi yang merangkul semua petani pala untuk lebih semangat dankreatif lagidalam pengolahan hasil tanaman pala

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian riset terapan berupa observasi dan analisis data yang diperoleh selama penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu pada Dari hasil penelitian dan wawancara peneliti selama di lokasi penelitian peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengembangan kapasitas melalui lembaga pemberdayaan untuk meningkatkan kapasitas individu, belum dijalankan oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak. Bina Usaha yang dilaksanakan oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak harus diapresiasi karena dengan serius melakukan pengamatan dan penelitian, tetapi sangat disesalkan bahwa, hasil itu belum mampu dikembangkan karena kurangnya pemahaman masyarakat petani pala khususnya di Distrik Pariwari. Pembentukan usaha yang belum juga ada di Distrik Pariwari menandakan bahwa Bina Usaha masih sangat jauh dari kata optimal dan masih perluperhatian khusus.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini hanya terbatas pada periode waktu tertentu dan terbatas hanya di Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat.

Arah Masa Depan Penelitian (future work): Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang dan dapat menambahkan beberapa Kaputen/Kota untuk dijadikan sampel sehingga penelitian akan lebih valid.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama disampaikan kepada Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat beserta jajarannyayang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta seluruh pihak yang telah membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Mardikanto, Totok dan Poerwoko, Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

R Trihaditia dkk (R Trihaditia dkk , 2019) masyarakat petani pala dengan optimalisasi Defact Bauh Pala menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Misrul (Misrul Ashari Naisin, 2020) hasil tanaman pala oleh DinasPerkebunan di Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat.